



Analisis Kurikulum Sekolah Berbasis Asrama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo

Dwi Prasetyo Basuki¹, Syamsul Huda Rohmadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: dwiprasetyobasuki14@gmail.com¹, kangmassyamsulhuda@gmail.com²

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Sekolah dengan sistem asrama merupakan salah satu contoh pengembangan kurikulum yang banyak dilaksanakan karena sistem asrama dianggap efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa tanpa melupakan keilmuan serta keagamaannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum asrama yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum asrama di SDIT Jumapolo tidak 100 % berhasil. Hal ini terjadi karena adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum asrama yaitu Sarana Pembelajaran yang belum lengkap, Para Santri yang masih membutuhkan pendampingan ekstra, serta Kurangnya kesadaran wali santri untuk melaksanakan pembayaran syahiah secara disiplin waktunya.

Kata kunci: *Kurikulum, Asrama, Sekolah Dasar*

Abstract

The curriculum is one of the components that has a strategic role in the education system. Schools with a dormitory system are an example of curriculum development that is widely implemented because the dormitory system considered effective in shaping student discipline without forgetting their knowledge and religion. The purpose of this study is to analyze the dormitory curriculum implemented at the Jumapolo Integrated Islamic Elementary School. This research used descriptive qualitative methods. Data collection was carried out by interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the dormitory curriculum at SDIT Jumapolo was not 100% successful. There are several obstacles in its implementation. The obstacles in the implementation of the dormitory curriculum are incomplete Learning Facilities, Students who still need extra assistance, and lack of awareness of student guardians to carry out syahiah payments in a disciplinary manner.

Keywords: *Curriculum, Dormitory, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kurikulum serta pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan disekolah. Kurikulum juga merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah. Perencanaan dan pengembangan kurikulum secara umum telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Sekolah dengan sistem asrama merupakan salah satu contoh pengembangan kurikulum yang banyak dilaksanakan baik sekolah swasta maupun negeri

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Jumapolo merupakan lembaga formal berjenjang sekolah dasar yang memadukan sistem pendidikan pondok pesantren dengan sistem pendidikan sekolah formal. Sejak awal berdiri lembaga pendidikan SDIT Jumapolo memang memadukan kurikulum formal (kemendikbud) dengan kurikulum pondok pesantren. Hal mendasar yang membedakan SDIT dengan SD pada umumnya adalah tentang pendidikan keagamaannya yang jauh lebih mendalam. Dengan mendalamnya pendidikan keagamaan diharapkan penanaman karakter kepada siswa juga lebih mendalam.

Seiring berjalannya waktu, untuk memaksimalkan perpaduan kurikulum tersebut munculah terobosan dengan adanya sistem asrama bagi siswa kelas 4,5 dan 6. Hal ini tentunya menjadi menarik untuk diteliti, mengingat bahwa sekolah ini masih dalam jenjang sekolah dasar dan sudah menerapkan sistem asrama yang biasanya dilaksanakan pada jenjang SMP maupun SMA.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji kurikulum sekolah dan kurikulum asrama/pondok pesantren. Penelitian Abdul Hakim dan Herlinda (2018) membahas tentang Manajemen kurikulum terpadu yang berada di Pondok Pesantren Modern Darul Huda Banjar. Kurikulum yang dipadukan dalam sekolah tersebut adalah kurikulum yang berasal dari Kemendikbud, kurikulum kemenag serta kurikulum pondok pesantren. Dalam penelitian ini juga membahas tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum tersebut dijalankan.

Serupa dengan penelitian di atas Dinda Nur Elisa (2012) mengkaji tentang Penerapan Kurikulum SMA berbasis Asrama yang berada di SMA Al Mutazam Mojokerto. Dalam pelaksanaannya ada beberapa factor yang menjadi penunjang maupun penghambat. Faktor penunjang diantaranya adalah dengan adanya pembelajaran bilingual serta tenaga pendidik yang kompeten. Sedangkan factor penghambatnya adalah fasilitas sarana prasarana serta kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan waktu.

Dalam penelitian lain, Yazhidul Bustomi (2019) mengkaji tentang Evaluasi Kurikulum yang berada di Pondok Pesantren Ganjaran Gondanglegi Malang. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam tiap semester, artinya dilaksakan 2 kali dalam setahun. Evaluasi yang digunakan dengan menggunakan instrument pengukuran berupa lisan dan tertulis yang dibuat oleh guru.

Ketiga penelitian di atas semua memiliki tema yang sejenis, yaitu tentang kurikulum asrama/pondok pesantren. Fokus permasalahan sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan kurikulum terpadu dilaksanakan. Akan tetapi secara mendasar letak perbedaan terdapat pada tempat dan obyek penelitian. Dalam telaah pustaka tersebut semua berada pada jenjang SMP dan SMA sedangkan penelitian ini berada pada jenjang sekolah dasar. Tentu hal ini akan menjadi penelitian yang menarik dimana kesiapan mental atau psikologi anak usia SD tentu berbeda dengan anak usia SMP dan SMA yang mana mereka harus hidup mandiri dan berpisah dengan orang tua untuk menuntut ilmu. Letak kebaharuan penelitian ini berada pada analisis kurikulum asrama pada tingkat sekolah dasar yang ada di SDIT Jumapolo.

METODE

Didalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SDIT Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis kurikulum asrama pada jenjang sekolah dasar. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder yang ditemukan di lokasi penelitian. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi: Sejarah dan profil sekolah, visi misi, prasarana, keadaan guru dan siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, jurnal, majalah, buku dan seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dari SDIT Jumapolo, guru/ustadz/karyawan sebagai pelaksana kurikulum SD berbasis asrama dan wali murid siswa sebagai salah satu faktor pendukung pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar berbasis asrama di SDIT Jumapolo. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil data menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Obsrvasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid. Observasi dilakukan peneliti pada saat siswa dan guru/ustadz sedang melaksanakan pembelajaran di asrama. Setelah pembelajaran peneliti juga masih melakukan observasi terkait dengan kegiatan siswa di asrama. Selain kedua hal diatas, peneliti juga melakukan telaah dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Beberapa dokumen yang peneliti ambil antara lain profil sekolah, data keadaan sekolah, kurikulum asrama yang dilaksanakan, foto kegiatan siswa, serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Uji keabsahan data penelitian yang digunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Metode yang paling umum digunakan dalam pemeriksaan akurasi data adalah metode triangulasi. Dalam metode ini sesuatu yang lain diluar data digunakan untuk memeriksa atau sebagai pembanding data.

Analisis data adalah proses mendapatkan serta mengumpulkan informasi secara sistemik yang didapatkan dari wawancara, kegiatan lapangan, dan studi dokumen. Kemudian mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori-kategori, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih apa yang penting, apa yang sedang dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain (Sugiono, 2008).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh akan dibatasi sehingga peneliti dapat meringkas atau memperoleh data penting yang mendasarinya. Data yang hilang atau tidak penting akan dibuang oleh peneliti. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dibuat dan disusun dalam skema relasional, sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan disajikannya sebuah data maka peneliti maupun orang lain akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ini didasarkan pada reduksi data, yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Setelah melalui tahapan reduksi dan penyajian data, peneliti langsung menarik kesimpulan. Jadi kesimpulan yang disajikan adalah yang kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Berasrama

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara tidak akan dijajah oleh bangsa lain baik secara fisik (perang) maupun non fisik (pengaruh budaya asing). Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadi sebuah bangsa yang beradap serta berkualitas. Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara adalah dengan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal.

Menjawab tantangan tersebut, SDIT Jumapolo menyelenggarakan program terobosan berupa program sekolah berasrama bagi siswa kelas 4, 5 dan 6. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa menjadi seorang yang berilmu, berbudi luhur, serta berpengetahuan luas. Sistem pendidikan asrama yang dipakai adalah sistem pendidikan dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan yang dilaksanakan di bawah bimbingan para pengasuh serta ustadz/ustadzah yang berada di asrama.

Kurikulum Asrama SDIT Jumapolo

Ada fenomena yang menarik dalam pendidikan di Indonesia yaitu munculnya sekolah-sekolah asrama yang sering disebut dengan boarding school. Akan tetapi sekolah asrama tersebut biasanya berada ditingkat SMP hingga SMA. Jarang sekali sekolah asrama yang ada ditingkat sekolah dasar.

Sekolah berasrama SDIT Jumapolo yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jumapolo Kabupaten Karanganyar memadukan sistem pendidikan formal dengan kurikulum pondok pesantren. Keunikan dari Sekolah Asrama SDIT Jumapolo Kabupaten Karanganyar ini adalah dari siswanya. Sesuai dengan namanya siswa/santri yang berada di asrama ini adalah siswa sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6.

Sistem manajemen yang diterapkan di Asrama SDIT Jumapolo, tetap mengacu pada sistem, bukan figur perorangan atau sentral pada kyai. Program pendidikan di asrama SDIT Jumapolo menitikberatkan pada proses manajemen yang unggul dalam upaya membentuk kader-kader umat yang terampil, berilmu, berbudi luhur, serta berpengetahuan luas baik dari segi agama maupun keilmuan secara umum. Pelaksanaan program pendidikan di asrama SDIT Jumapolo yang dikelola menjadi ciri khas tersendiri bagi SDIT Jumapolo sehingga menarik minat masyarakat sekitar untuk memilih SDIT Jumapolo sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

H. Zainal Arifin S.Th.I, MA, M.Pd.I (selaku kepala sekolah SDIT Jumapolo) menjelaskan tentang beberapa program yang ditawarkan oleh sekolah Program Asrama di SDIT Jumapolo kabupaten Karanganyar yang membuat para orangtua tertarik untuk memasukkan putra-putrinya, diantaranya; (1) para murid mengikuti KBM seperti siswa umum yang lain dari pagi hingga siang hari di sekolah. Setelah selesai mereka kembali ke asrama dan melanjutkan pembelajaran pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di sore hingga malam hari. (2) Di lingkungan asrama mereka diajarkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi secara intensif. Ditambah lagi dengan program pelajaran tambahan berupa review pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada malam hari.

1. Selain itu Program Asrama SDIT Jumapolo menawarkan beberapa program pembelajaran, diantaranya Program Tahfidz/Hafalan.
2. Latihan Pidato sebagai bekal untuk menjadi mubaligh/mubalighoh kelak.
3. Hadist Arbain
4. Pemberdayaan siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi :Pencak Silat, Pramuka, Olahraga (futsal, bulutangkis dll), Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab & Inggris, Panahan, Renang, Qiro'ah,

Tartil Al-Qur'an dsb.

5. Pemberdayaan siswi dalam bidang Komputer, Karya Ilmiah, jurnalis, Pidato dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), PMR dan lain sebagainya.

Selama di lingkungan asrama mereka dibiasakan untuk selalu menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus. Dan dihari libur para santri dapat menyalurkan hobi, mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup dengan ekstrakurikuler pilihan. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dalam satu asrama serta para pengasuh dan ustadz/ustadzah. Semua program yang dilaksanakan di asrama SDIT Jumapolo merupakan usahanya meningkatkan mutu dan lulusan yang berkualitas serta mendidik para santrinya agar menjadi manusia yang berkarakter, produktif, dan mampu untuk mengembangkan potensi diri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Asrama di SDIT Jumapolo

Berdasarkan wawancara saat penelitian dikemukakan berbagai pendapat terkait dengan factor pendukung serta penghambat pelaksanaan kurikulum terpadu di asrama SDIT Jumapolo. Menurut Ustadz Nurrudin S.H.I selaku kepala Asrama beberapa faktor pendukung pelaksanaan kurikulum di asrama SDIT Jumapolo adalah sebagai berikut :

1. Ustadz/Ustadzah pengampu asrama yang kompeten karena sebagian besar pengasuh adalah lulusan pondok pesantren ternama seperti pondok pesantren Darussalam Gontor, pondok Al Mawaddah Ponorogo, pondok Al Fattah Temboro dsb.
2. Adanya pembelajaran tahfid dan pembacaan Al ma'surat setelah sholat bagi para santri.
3. Mudahnya koordinasi karena antara asrama dan sekolah masih dalam satu wilayah yang sama.
4. Adanya ekstrakurikuler tambahan untuk mengembangkan potensi dan bakat para santri. Dengan adanya ekstrakurikuler tambahan seperti renang, panahan, olahraga dsb, diharapkan selain mahir dalam segi keilmuaan akademik serta keagamaan santri juga mampu menggali potensi diri yang dimilikinya.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum di asrama SDIT Jumapolo adalah sebagai berikut :

1. Sarana Pembelajaran yang belum lengkap. Karena memang asrama ini adalah sebuah program yang baru tentu saja sarana prasarana juga masih dalam proses untuk melengkapinya.
2. Para Santri yang masih membutuhkan pendampingan ekstra. Dikarenakan para santri masih berada di kelas 4,5 dan 6 yang jika dilihat dari segi umur masih sangat belia, tentulah dalam hal ini akan membutuhkan pendampingan yang sangat ekstra sehingga proses pembiasaan baik serta kemandirian mereka bisa terlaksana dengan baik.
3. Kurangnya kesadaran wali santri untuk melaksanakan pembayaran syahiah secara disiplin waktunya

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem pendidikan yang dipakai Asrama SDIT Jumapolo adalah sistem pendidikan terpadu yaitu memadukan antara pondok pesantren dengan sekolah dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam di bawah bimbingan para pengasuh, Dewan Asatidz/Asatidzah dan Dewan tutor. Program Asrama SDIT Jumapolo menawarkan beberapa program pembelajaran, diantaranya: (a) Program Tahfidz/Hafalan. (b) Latihan Pidato sebagai bekal untuk menjadi mubaligh/mubalighoh kelak. (c) Hadist Arbain. (d) Pemberdayaan siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi : Tartil Al-Qur'an dan Qiro'ah, Pencak Silat, Pramuka, Olahraga (futsal, bulutangkis, dll), Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab & Inggris, Panahan, Renang dsb. (e) Pemberdayaan siswi dalam bidang jurnalistik, MC dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), PMR, Komputer-internet,

KIR dan lain sebagainya.

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum di asrama SDIT Jumapolo adalah sebagai berikut : (a) Ustadz/Ustadzah pengampu asrama yang kompeten. (b) Adanya pembelajaran tahfid dan pembacaan Al ma'surat setelah sholat bagi para santri. (c) Mudah nya koordinasi karena antara asrama dan sekolah masih dalam satu wilayah yang sama. (d) Adanya ekstrakurikuler tambahan untuk mengembangkan potensi dan bakat para santri. faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum di asrama SDIT Jumapolo adalah sebagai berikut : (a) Sarana Pembelajaran yang belum lengkap. (b) Para Santri yang masih membutuhkan pendampingan ekstra. (c) Kurangnya kesadaran wali santri untuk melaksanakan pembayaran syahiah secara disiplin waktunya. Berdasarkan penelitian diatas tentulah banyak sekali kekurangan. Karena dalam hal ini penulis hanya menyampaikan tentang implementasi kurikulum asrama, faktor penghambat serta faktor pendukungnya. Oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian dengan tema yang serupa penulis menyarankan untuk meneliti tentang evaluasi kurikulum berbasis asrama sehingga faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum berbasis asrama bisa teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, Yazhidul. (2019). Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Desa Ganjaran Gondanglegi Malang. *Jurnal Pendidikan Islam : An Naba*, 217-234
- Elisa, Dinda. N. (2012). Implementasi Kurikulum SMA Berbasis Asrama (Program Islamic Boarding School) Di SMA Al Multazam Mojokerto.
- Hakim, Abdul. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, 112-131
- Latifah, Siti. (2019). Manajemen Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Di SMP Birrul Ummah Asrama Islam Nusantara Tegalrandu Tegalrejo Magelang.
- Qomariyah, R., & Soeprajitno. (2016). Studi Kurikulum Pesantren SMP Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1–7.
- Samdani. (2014). Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(2), 1-41.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjipto. (2005). Konsep Pendidikan Formal Dengan Muatan Budaya Multikultural. *Jurnal Pendidikan Penabur*.